

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film menjadi salah satu pilihan yang dijadikan sebagai alat untuk menghibur akhir-akhir ini, melalui film kita dapat mengobati kejenuhan dengan menonton adegan-adegan yang memberikan kita berbagai emosi seperti sedih, kesal atau bahagia. Menurut undang-undang Indonesia nomor 8 tahun 1992 film adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik dan/atau lainnya.(Indonesia, 1992)

Menurut Efendi dalam(Sugianto et al., 2017) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan gabungan dari berbagai teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Dalam perkembangannya tentu industri film terus mengalami perkembangan yang akan mengubah banyak hal dalam pembuatannya, distribusinya hingga bagaimana penonton dapat menikmatinya, salah satu hal yang menjadi faktor penting berbagai perubahan dalam film adalah teknologi. Teknologi mampu mengubah banyak hal dalam industri film karena teknologi memberikan berbagai inovasi baru yang dapat digunakan oleh pelaku-pelaku dalam industri film.

Berbagai inovasi yang telah dinikmati oleh industri film sebagai dampak dari perkembangan teknologi adalah kamera yang lebih mutakhir hingga perangkat untuk melakukan penyuntingan terhadap film yang telah direkam. Akan tetapi, sebuah perkembangan teknologi yang memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan film adalah internet. Menggunakan internet industri film modern mampu melakukan distribusi film secara internasional dengan lebih mudah dan lebih cepat, penemuan internet dan fenomena globalisasi yang membuka arus informasi dan pertukaran komoditas secara lebih

cepat memberikan industry film akses terhadap pasar internasional lebih mudah.(Held et al., 1999)

Teknologi kembali memberikan sebuah kemudahan sekaligus jalan keluar bagi industry film yang terdampak cukup serius akibat pandemi Covid-19 yang mengharuskan tempat hiburan bioskop harus ditutup untuk menghindari penyebaran virus sehingga menurunkan pendapatan industry film. Digitalisasi film menjadi teknologi yang digunakan sebagai upaya untuk mengurangi dampak dari pandemi Covid-19 terhadap industry film. Digitalisasi ini digunakan dengan cara melakukan pemutaran film melalui berbagai platform daring yang dapat diakses oleh semua orang menggunakan internet. Hal tersebut menjadi solusi ditengah kesulitan masyarakat menikmati film karena ditutupnya bioskop akibat pandemi covid-19.(Sandria, 2021)

Dimulainya pemutaran film dengan cara baru yaitu melalui platform daring menandakan dimulainya peralihan industri film Indonesia yang tadinya didominasi oleh cara konvensional dengan datang ke bioskop kemudian mulai berubah dengan bisa dinikmati dimana saja melalui gawai yang tersedia. Peralihan tersebut tentunya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan bagi pelaku usaha yang melakukan bisnisnya di pasar Indonesia, akan tetapi untuk memanfaatkan potensi tersebut diperlukan cara atau metode yang tepat agar mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sebelum pandemi covid19 jumlah penonton Indonesia yang datang ke bioskop untuk menikmati film dengan cara konvensional menembus angka 52 juta jiwa, angka tersebut menjadi sangat menjanjikan apabila dapat dikonversikan menjadi pasar yang akan menikmati film dengan cara digital terutama melalui platform yang menyediakan streaming film.(Film Indonesia, 2019)

Potensi pasar Indonesia yang menjanjikan bagi industri film memantik banyaknya perusahaan multi nasional yang bergerak di bidang layanan streaming film masuk ke Indonesia. Tahun 2016 menjadi titik awal banyaknya layanan streaming yang masuk ke Indonesia, dimulai oleh Netflix yang mengumumkannya ketersediaan layanannya di Indonesia lalu diikuti oleh layanan streaming lain seperti Amazon Prime dan Viu. Hanya Disney+ Hotstar yang cenderung masuk terlambat di Indonesia dengan pertama kali mengumumkan ketersediaan layanannya pada tahun 2020. Tidak hanya layanan streaming asing yang berusaha memanfaatkan potensi pasar Indonesia, layanan streaming domestik

juga berusaha bersaing di pasar Indonesia. Layanan streaming asal Indonesia seperti Goplay dan Max Stream juga mengumumkan ketersediaan layanannya di Indonesia. (CNN Indonesia, 2020)

Akan tetapi, ditengah persaingan Netflix dan perusahaan multi nasional lainnya di Indonesia, ada kenyataan pahit bahwa pada faktanya industry film di Indonesia dalam kondisi tertatih-tatih akibat terkena imbas dari pandemi *covid-19*. Akibat pandemi tersebut industri film Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam hal produksi film Indonesia. Mayoritas film Indonesia yang masih mengandalkan cara konvensional melalui bioskop untuk memasarkan filmnya juga memperparah kondisi industri film Indonesia akibat bioskop harus tutup akibat pandemi covid. (Kompas TV, 2021) Salah satu tokoh perfilman Indonesia Lukman Sardi juga menyampaikan bahwa produksi film di Indonesia berhenti total dan masalah ini seharusnya menjadi perhatian banyak orang.

Selain permasalahan industri film Indonesia yang bertumpu pada cara konvensional dalam memasarkan filmnya yaitu melalui bioskop, Joko Anwar sutradara kondang Indonesia mengatakan bahwa permasalahan industry film Indonesia adalah sumber daya manusia yang kurang memadai dan kurangnya regenerasi penulis.(Rusmalia, 2021) Fenomena masuknya Netflix ke Indonesia sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri kreatif khususnya industri film ditengah kondisi industri film Indonesia yang memburuk akan menghasilkan berbagai dinamika yang akan berdampak pada industri film Indonesia.

Keresahan sineas Indonesia terkait kondisi industri film di Indonesia tersebut memiliki kemungkinan untuk dijawab oleh Netflix. Hal ini dikarenakan Netflix sebagai perusahaan multi nasional yang telah melakukan ekspansi internasional ke berbagai negara di dunia telah memiliki pengalaman dalam mengembangkan perusahaannya yang bergerak di bidang industri kreatif khususnya industri film. Dalam melakukan pengembangan bisnisnya yang bergerak di bidang industri kreatif tersebut Netflix mengutamakan jalur digital dalam melakukan distribusi dan eksebisinya filmnya sebuah pendekatan yang belum dikuasai dalam industri film Indonesia tetapi, dalam melakukan produksi film Netflix tetap menggunakan cara konvensional produksi film pada umumnya.

Berbagai upaya secara ekonomis maupun politik telah dilakukan oleh Netflix sebagai perusahaan multi nasional dalam melancarkan ekspansinya ke Indonesia. Secara ekonomis Netflix telah dan akan melakukan investasi terhadap industri perfilman di Indonesia demi meningkatkan kerjasama. Secara politis Netflix bersedia untuk bernegosiasi dengan berbagai *stakeholder* di Indonesia demi memuluskan ekspansinya di Indonesia. Berbagai pendekatan tersebut merupakan salah satu ciri bahwa Netflix sebagai MNC akan melakukan berbagai upaya demi berhasil masuk kedalam industri film di Indonesia.

sebagai perusahaan yang telah berpengalaman dalam melakukan distribusi dan produksi film secara internasional. Masuknya Netflix tersebut tentu akan menghasilkan berbagai dampak terhadap Indonesia terutama terhadap industri film Indonesia. Terutama karena Netflix sebagai MNC telah melakukan berbagai upaya demi mensukseskan ekspansinya ke Indonesia. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis mencoba untuk menganalisa apa dampak dari masuknya Netflix terhadap industri film di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Melalui latar belakang masalah yang telah dijabarkan untuk menjelaskan secara singkat terkait topik yang akan diangkat dalam tulisan ini, penulis memutuskan untuk menjadikan rumusan masalah berikut untuk menjelaskan secara lanjut dari latar belakang masalah tersebut.

1. Bagaimana pengaruh masuknya Netflix sebagai MNC terhadap industry perfilman Indonesia?

C. Kerangka Teori

Konsep *Multi National Corporations (MNC)*

Perusahaan Multinasional atau yang biasa disebut sebagai *Multinational Corporations* dalam perkembangannya telah melahirkan berbagai definisi yang memiliki perbedaan dalam penekanan tertentu dari beberapa aspek yang ada di dalam *MNC*. Secara konvensional *MNC* menurut Bruce Kogut dan Alicja Reuben dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari pemilik serta berbagai jajaran manajerial di sebuah perusahaan untuk mengontrol operasinya di beberapa negara luar negeri, definisi tersebut berkembang dengan

lahirnya definisi dari *MNC* yang menekankan terhadap konteks transfer pengorganisasian pengetahuan sebuah *MNC*.

Dalam konteks tersebut Bruce Kogut and Alicja Reuben mendefinisikan *MNC* sebagai “*A multinational corporations is the organizational form by which the knowledge of how to coordinate and organize work is transferred from one national institutional setting to another.*” (Kogut & Reuben, 2015) Definisi tersebut juga menurutnya memberikan pengertian bahwa *MNC* adalah sebagai kendaraan untuk mentransfer sebuah pengetahuan dan praktik dari sebuah organisasi/perusahaan, pada awalnya transfer ini berasal dari negara rumah ke luar negeri yang akan terjadi percampuran sebuah pengetahuan teknologi dan organisasi dalam jaringan transnasional.

Selain Bruce Kogut dan Alicja Reuben yang berusaha mendefinisikan *MNC*, Ulrike Mayrhofer dan Christian Prange mendefinisikan sebagai perusahaan yang terlibat dalam sebuah investasi secara langsung serta mengontrol beberapa kegiatan di beberapa luar negeri. Secara spesifik *MNC* didefinisikan sebagai :

“ A multinational company can be defined as an enterprises that engages in foreign direct investment (FDI) and which owns or, to a certain extent, controls value added activities in several countries.” (Mayrhofer & Prange, 2015) Dalam konteks investasi asing secara langsung, Bruce Kogut menyatakan pendapatnya melalui tulisannya bahwa *MNC* adalah sebuah kekuatan dari perusahaan yang dimiliki oleh asing serta memiliki kontrol secara efektif dari sebuah operasi di negara tertentu. Hal tersebut dijelaskan secara spesifik oleh Bruce Kogut “ *The MNC is, thus, the product of foreign direct investment (FDI), which is defined as the effective control of operations in a country by foreign owners.*

Dalam penelitian kali ini penulis akan menggunakan definisi atau pengertian yang telah disampaikan diatas mengenai *MNC*, definisi atau pengertian tersebut akan penulis gunakan untuk menganalisis Netflix sebagai suatu perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri film yang telah masuk ke Indonesia. Netflix memenuhi kriteria untuk disebut sebagai *MNC* menurut definisi yang telah disampaikan di atas karena tidak hanya di Indonesia Netflix juga memiliki dan mengontrol berbagai cabang di berbagai negara di dunia.

Netflix yang telah masuk ke Indonesia juga akan melahirkan transfer pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang disampaikan diatas bahwa *MNC* juga menjadi

kendaraan untuk melakukan transfer pengetahuan dari negara rumah ke negara asing, dalam hal ini Netflix yang berasal dari Amerika Serikat akan melakukan transfer pengetahuan ke Indonesia.

Teori Sistem Politik

Perkembangan diskursus tentang ilmu sosial dan politik telah melahirkan berbagai teori yang digunakan untuk menjawab atau menjelaskan dinamika politik atau nasional. Salah satu teori yang muncul adalah teori tentang sistem politik yang dikemukakan oleh David Easton, teori tersebut digunakan untuk menjawab serta menganalisa sebuah proses politik yang telah berjalan atau sedang berjalan. Menurut David Easton dalam sebuah sistem politik terdapat tiga variabel yang saling mempengaruhi yaitu *inputs*, *political systems or political processes* dan *outputs*. Dari tiap variabel memiliki elemen yang akan mempengaruhi bagaimana sistem politik tersebut bekerja.

Selain itu David Easton juga menjelaskan bahwa sebuah sistem politik tidak hadir dalam ruang hampa. Menurutnya sebuah sistem politik selalu memiliki sebuah ruang lingkup tertentu yang dalam teorinya disebut sebagai *environment* dimana sistem tersebut bekerja. *Environment* tersebut dapat ditentukan dengan mengetahui batasan dimana sistem tersebut beroperasi. Batasan atau *Boundaries* dapat ditentukan dengan mengetahui seluruh aktivitas dan tindakan yang berkaitan dengan pembuatan *output* apabila tindakan atau aktivitas tersebut tidak memiliki dampak atau tidak berkontribusi dalam proses berjalannya sistem maka aktivitas tersebut akan dianggap tidak relevan.

Terdapat dua elemen dalam variabel *inputs* yaitu, *support* dan *demands*. Kedua *inputs* tersebut akan mempengaruhi bagaimana sistem politik bekerja karena keduanya memberikan sebuah informasi atau bahan untuk diproses oleh sistem agar berjalan atau berproses. *Demands* atau permintaan salah satu lahirnya akibat dari perkembangan didalam sistem itu sendiri, dimana sebuah anggota dari sistem merasa tidak puas dengan hubungan yang sedang berlangsung sehingga anggota tersebut menginginkan sebuah perubahan hubungan yang lebih menguntungkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh David Easton yaitu

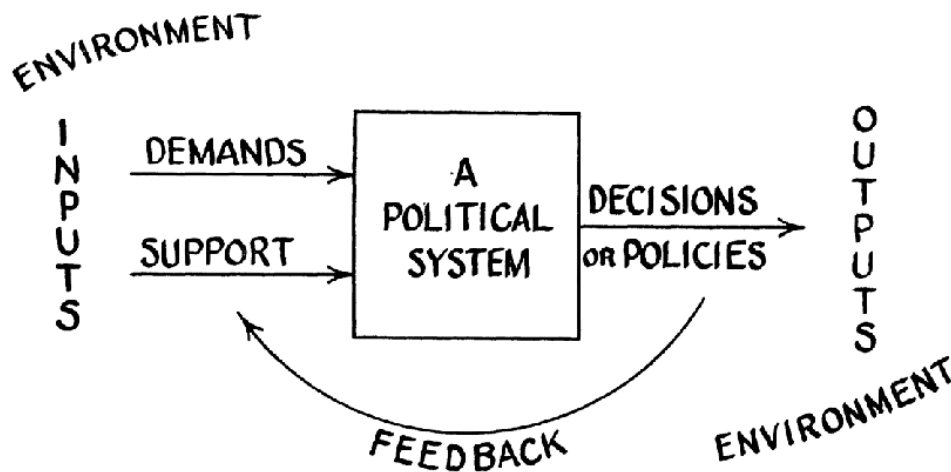
“Important types of demands stem from situations occurring within a political system itself. Typically, in every ongoing system, demands may emerge for alteration in the

political relationships of the members themselves, as the result of dissatisfactions stemming from these relationships.”(Easton, 2012)

Akan tetapi, sebuah permintaan atau *Demands* tidak dapat berdiri sendiri dalam menjamin sebuah sistem politik untuk tetap berjalan. Dibutuhkan sebuah *support* agar permintaan tersebut dapat mendapatkan apa yang diinginkan. Sebuah *support* biasanya berbentuk sebuah tindakan yang mampu mempromosikan permintaan dari sebuah anggota sistem atau tindakan dari pihak lain yang membantu agar permintaan dari sebuah unit tersebut dapat dipenuhi.

Ketika seluruh *Inputs* tersebut telah terpenuhi maka sebuah sistem politik akan mulai bekerja atau berproses yang juga akan dipengaruhi oleh lingkungan dimana sebuah sistem politik tersebut. Ketika proses tersebut selesai akan menghasilkan sebuah *outputs* yang akan mempengaruhi masyarakat yang ada dibawah otoritas sistem tersebut dan akan bersifat mengikat. *Outputs* tersebut juga akan menghasilkan sebuah umpan balik yang merupakan respon dari masyarakat yang menerima hasil dari *output* yang biasanya berbentuk sebuah kebijakan atau keputusan dari lembaga atau institusi yang berwenang.

Untuk mempermudah teori sistemnya David Easton membuat sebuah bagan untuk menjelaskan bagaimana sistem politiknya bekerja



Dalam penelitian kali ini Netflix menjadi sebuah perusahaan multinasional yang menjadi bagian unit dari sistem politik di Indonesia yang akan berkaitan dengan Telkomsel dan Kemenkominfo sebagai unit didalam sistem politik di Indonesia. Ketiga pihak yang

saling berkaitan tersebut saling mempengaruhi. Netflix memiliki permintaan atau *demands* untuk memasuki pasar Indonesia tanpa diskriminasi sementara Kemenkominfo dan Telkomsel memiliki keinginan untuk memanfaatkan masuknya Netflix demi kemajuan digitalisasi di Indonesia. Akan tetapi, Netflix memiliki *support* dengan adanya peraturan internasional yang tercantum dalam WTO terkait aturan anti diskriminasi yang harus dipatuhi tiap negara anggota WTO salah satunya Indonesia. Proses tersebut juga dapat dipengaruhi oleh masyarakat Indonesia sebagai lingkungan dimana sistem tersebut bekerja.

Konsep Transfer Teknologi Internasional

Berbagai definisi telah muncul untuk menjelaskan konsep dari tranfer teknologi internasional. Salah satunya, Carina Araujo dan Aurora Texeira yang mendefinisikan konsep transfer teknologi internasional sebagai suatu proses dimana suatu organisasi mendapatkan teknologi dari pihak eksternal yang dalam konteks internasional hal tersebut dapat mengalir dari berbagai saluran. Dalam penelitiannya kedua penulis tersebut juga menyampaikan bahwa dalam konsep transfer teknologi internasional terdapat beberapa faktor pendorong.(Araújo & Teixeira, 2014)

Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat 4 faktor pendorong transfer teknologi internasional.

1. Sumber daya manusia, transfer teknologi internasional dapat terjadi salah satunya dengan adanya faktor kesiapan dari sumber daya manusia yang akan menjadi salah satu komponen penerima transfer teknologi. Hal ini penting karena salah satu kesuksesan dari transfer teknologi internasional ditentukan dari kemampuan sumber daya manusia untuk menyerap teknologi yang diterima, tidak hanya menyerap sumber daya manusia tersebut juga diharapkan untuk mempraktikkan dan menghasilkan inovasi terbaru dari hasil transfer teknologi internasional tersebut.
2. Keterhubungan dan Jaringan, keterhubungan yang baik antar mitra atau rekan yang akan melakukan transfer teknologi menjadi hal yang krusial. Dengan keterhubungan yang baik antar rekan atau mitra akan menghasilkan lingkungan

yang mendukung untuk terjadinya tukar pikiran yang pada akhirnya akan mempermudah proses transfer teknologi.

3. Kepercayaan dan Kesamaan Tujuan, kepercayaan yang dimaksud dalam faktor pendorong terjadinya transfer teknologi internasional tidak hanya terletak dalam hubungan individual, melainkan secara organisasional juga diperlukan. Kedua pihak harus memiliki kepercayaan bahwa kerjasama ini berdasarkan kepentingan yang sama dan memiliki tujuan yang sama serta bukan hanya berdasarkan oportunisme satu pihak.
4. Pengalaman Kerjasama Internasional, sebuah perusahaan yang sudah memiliki pengalaman dalam melakukan kerjasama internasional memiliki kecenderungan untuk mendorong terjadinya transfer teknologi internasional. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut telah memahami celah untuk memaksimalkan segala kesempatan yang ada di dalam kolaborasi tersebut yang tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan.

Peneliti lain yang memiliki definisi terkait konsep transfer teknologi internasional selain Carina Araujo dan Aurora Texeira adalah Robert W Ciborowski dan Iwona Skrodzka. Dalam penelitiannya konsep transfer teknologi internasional didefinisikan sebagai

“International technology transfer is a multilateral flow of information and technical knowledge. It integrates various scientific fields, institutions and business entities. Knowledge thus obtained contributes to the creation of a certain, more or less advanced, technological base.” (Ciborowski & Skrodzka, 2020)

Selain menjelaskan terkait konsep dari transfer teknologi internasional, dalam penelitiannya juga dikemukakan bahwa ada 3 jalur dalam transfer teknologi internasional yaitu *Foreign Direct Investment*, kerjasama internasional dan jaringan internasional.

Foreign Direct Investment atau investasi asing secara langsung merupakan jalur dari konsep transfer teknologi internasional karena melalui dana yang dimiliki suatu pihak dapat mendapatkan suatu teknologi yang lebih maju serta dapat digunakan dalam proses

produksinya. Kerjasama Internasional, dengan melakukan penambahan pengeluaran dalam riset dan pengembangan suatu perusahaan dapat menambah perkembangan teknologinya dengan melakukan kerjasama secara internasional yang menghasilkan keunggulan teknologi dalam proses produksinya. Jaringan Internasional, suatu perusahaan internasional yang telah memiliki berbagai cabang di berbagai belahan dunia akan melakukan sebuah transfer teknologi, salah satunya di cabang yang memiliki perkembangan teknologi rendah. Selain itu dengan memaksimalkan sumber daya serta keadaan yang ada biasanya akan terjadi sebuah inovasi baru untuk mengatasi kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk menggunakan konsep dan berbagai penemuan yang telah penulis tuliskan sebelumnya. Dalam hal ini Netflix sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di bidang industri film yang telah masuk ke Indonesia menjadi pihak yang mendorong adanya transfer teknologi internasional, hal tersebut dikarenakan industry film Indonesia yang memiliki ketimpangan cukup jauh dengan perkembangan teknologi yang dimiliki oleh Netflix. Menggunakan konsep tersebut penulis juga akan mencoba untuk menganalisis berbagai faktor-faktor pendorong terjadinya transfer teknologi internasional.

D. Hipotesa Penelitian

Masuknya Netflix ke Indonesia sebagai perusahaan multinasional yang bergerak di bidang jasa distribusi film secara dalam jaringan melalui platform Netflix dan di bidang produksi film memiliki pengaruh terhadap regulasi penyiaran dan industri film di Indonesia berupa :

1. Perubahan regulasi penyiaran di Indonesia untuk mengatur layanan OTT yang mulai masuk di Indonesia khususnya Netflix
2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia perfilman Indonesia melalui kerjasama atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam produksi film.
3. Peningkatan inklusifitas dalam distribusi dan eksibisi film di Indonesia yang dapat diakses dimana saja melalui platform yang dimiliki oleh Netflix
4. Pertambahan saluran pendanaan dalam melakukan produksi film yang dapat didapatkan melalui kerjasama bersama Netflix dalam melakukan produksi film.
- 5.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Masuknya Netflix dan Dampaknya Terhadap Industry Indonesia” ini adalah untuk mengetahui dampak dari masuknya Netflix ke Indonesia terhadap industri film Indonesia serta sebagai syarat akhir kelulusan.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat eksplorasi, penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman tentang alasan, opini, dan motivasi yang mendasari suatu perilaku. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk mengungkapkan tren di balik sebuah pikiran, pendapat dan membuat kita dapat menyelam lebih dalam ke masalah yang kita teliti. (Bakry, 2017)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis internet dan studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, laporan, berita, media, dan sumber-sumber lainnya.

G. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi, memfokuskan dan menjaga efektivitas dari penelitian ini, penulis membatasi jangkauan penelitian ini dengan waktu. Rentang waktu 2019-2021 menjadi pilihan peneliti karena sejak tahun 2019 menjadi waktu dimana pandemi Covid-19 dimulai yang berdampak pada industry film Indonesia serta menjadi waktu dimana Netflix mulai bekerjasama dengan Pemerintah Indonesia, Akan tetapi tidak akan menutup kemungkinan penulis untuk mengambil data dari luar rentang waktu yang telah ditentukan apabila data tersebut masih relevan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian skripsi ini akan penulis bagikan menjadi 4 (empat) bab yang bertujuan untuk menjadikan tulisan ini sistematis, mudah dibaca, dan mudah dimengerti. Dalam masing-masing bab akan dibagi Kembali menjadi beberapa sub bab untuk memudahkan penjelasan. Sistematika penulisan yang akan digunakan sebagai berikut :

BAB I : BAB ini akan berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesa penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : BAB ini akan membahas terkait kondisi industri film Indonesia yang akan dibagi berdasarkan rantai manajemen produksi, distribusi hingga eksepsi.

BAB III : BAB ini akan membahas terkait perkembangan Netflix hingga masuknya ke Indonesia yang berdampak pada regulasi penyiaran Indonesia serta perkembangan industri film Indonesia

BAB IV : BAB ini akan berisikan mengenai kesimpulan mengenai masuknya Netflix yang telah berdampak pada regulasi penyiaran dan industri film di Indonesia serta saran sebagai penutup.

BAB II

Dinamika Industri Film Indonesia dan Perkembangan Netflix

Untuk mengetahui kondisi industri film Indonesia penulis akan membaginya menjadi 3 bagian berdasarkan rantai manajemen industri film Indonesia yaitu rantai produksi, rantai distribusi dan rantai eksepsi. Rantai produksi akan berhubungan dengan segala proses pembuatan film yang dimulai dari proses kreatif pembuatan ide hingga eksekusi pembuatannya yang melibatkan banyak pihak. Rantai distribusi berhubungan dengan proses penyaluran sebuah film ke berbagai saluran seperti bioskop, televisi dan lain lain.(Putri, 2017) Rantai eksepsi akan berhubungan dengan dimana hasil dari produksi dan distribusi dari film tersebut dikonsumsi oleh penonton. Dari tiap rantai manajemen tersebut penulis akan membaginya menjadi sub bab untuk menjelaskan lebih detail terkait perkembangan, kendala hingga kekurangan yang dialami oleh